

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekarang ini pembangunan di berbagai bidang sedang giat dilaksanakan oleh bangsa Indonesia. Pembangunan adalah usaha untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, hasil pembangunan harus dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat sebagai peningkatan kesejahteraan lahir dan batin secara adil dan merata. Sejalan dengan kepesatan pembangunan fisik tersebut, maka mulai berdiri pula perusahaan-perusahaan yang bekerja sebagai pelaksana maupun perencana dan pengawas, baik untuk pembangunan gedung, jalan maupun irigasi. Hal ini dilatarbelakangi harapan untuk mendapatkan pekerjaan dan keuntungan yang besar.

Desa Tanjung Jaya, yang terletak di MMC Kecamatan Ipuh, merupakan salah satu wilayah yang membutuhkan perhatian khusus dalam pengembangan infrastruktur jalan. Proyek peningkatan jalan dengan menggunakan material hotmix di Desa Tanjung Jaya telah diinisiasi sebagai langkah untuk meningkatkan konektivitas dan memperbaiki akses transportasi masyarakat. Namun, dalam implementasinya, seringkali proyek-proyek ini menghadapi tantangan yang dapat mengakibatkan kegagalan, baik dari segi waktu, biaya, maupun kualitas hasil.

Kegagalan proyek infrastruktur, terutama proyek peningkatan jalan, tidak hanya berdampak pada keterlambatan selesainya proyek, tetapi juga dapat membahayakan keselamatan pengguna jalan. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dalam mengelola dan mengantisipasi kegagalan proyek tersebut.

PPK memiliki peran sentral dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah, termasuk proyek peningkatan jalan. Dalam konteks ini, PPK memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa proyek berjalan sesuai dengan perencanaan, anggaran, dan standar kualitas yang ditetapkan. PPK juga diharapkan dapat mengidentifikasi potensi risiko dan mengambil

tindakan pencegahan yang diperlukan untuk menghindari kegagalan proyek.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dalam mengantisipasi kegagalan pada proyek peningkatan jalan dengan menggunakan material hotmix di Desa Tanjung Jaya. Dengan memahami peran kritis PPK, diharapkan dapat ditemukan solusi atau rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas manajemen proyek dan mengurangi risiko kegagalan.

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang peran PPK, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan praktik manajemen proyek infrastruktur, khususnya pada proyek peningkatan jalan di wilayah pedesaan. Upaya ini sejalan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat Desa Tanjung Jaya dan sekitarnya.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan latar belakang yang ada maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah:

- 1) Peran Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dalam pelaksanaan proyek peningkatan jalan tersebut
- 2) Faktor-faktor apa yang dapat menyebabkan kegagalan pada proyek peningkatan jalan,

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah:

- 1) Dapat mengetahui peran PPK dalam pelaksanaan proyek peningkatan jalan (hotmix) di Desa Tanjung Jaya – MMC Kecamatan Ipuh.
- 2) Dapat mengetahui dan mengantisipasi faktor-faktor yang dapat menyebabkan kegagalan proyek peningkatan jalan (hotmix) di Desa Tanjung Jaya – MMC Kecamatan Ipuh.

1.4 Batasan Masalah

Kajian ini membatasi lima faktor kegagalan proyek peningkatan jalan peningkatan jalan (hotmix) di Desa Tanjung Jaya – MMC Kecamatan Ipuh, antara lain:

- 1) Gangguan Komunikasi
- 2) Perubahan desain
- 3) Relokasi utilitas
- 4) Perencanaan yang buruk/tidak memadai
- 5) Penjadwalan konstruksi yang buruk

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan Laporan Teknik ini adalah untuk mengantisipasi permasalahan yang sering timbul pada Pembangunan Jalan. Khususnya permasalahan kegagalan dalam pekerjaan konstruksi, sehingga diperoleh strategi yang dapat digunakan untuk menanggulangi dan meminimalisir terjadinya Kegagalan pekerjaan pada pelaksanaan proyek konstruksi yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

Bagian ini membahas struktur dan alur isi laporan tugas akhir, memberikan gambaran umum tentang apa yang akan dibahas dalam setiap bab.

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berfungsi sebagai pintu gerbang yang memperkenalkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas konsep dan teori dasar terkait manajemen proyek peningkatan jalan, serta merinci kajian pustaka sebagai landasan teoritis penelitian.

3. BAB III: METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

4. BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram, diikuti oleh analisis mendalam terhadap temuan tersebut.

5. BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merumuskan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian dan memberikan saran untuk pengembangan selanjutnya.

